

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari industri manufaktur, yang terbagi menjadi banyak sub kategori, salah satunya adalah makanan dan minuman. Bisnis makanan dan minuman meningkat dengan sangat cepat di era globalisasi saat ini dan memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi negara. Agar dapat mempertahankan usaha dan mencapai tujuan perusahaan, bisnis harus memiliki daya saing yang kuat. Investor adalah salah satu cara bisnis dapat berjalan dengan baik, Limbong et al. (2024). Menurut Kusmiyati & Machdar (2023), agar perusahaan mampu bertahan dalam situasi tersebut maka setiap perusahaan perlu menyusun rencana untuk kelangsungan perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan eksistensinya maka sudah bisa dipastikan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai, akibat yang akan terjadi dari penurunan nilai tersebut adalah minat para investor untuk menanamkan modal. Kondisi perusahaan yang seperti itu akan mengkhawatirkan karena akibatnya para investor tidak tertarik menanamkan modal diperusahaan, mengingat bahwa modal merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha.

Kurangnya perhatian terhadap lingkungan dapat menyebabkan masalah yang cukup serius, padahal perusahaan sebelum mendirikan usahanya yang bertempat

disekitar penduduk sudah melakukan kesepakatan dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatannya berdasarkan norma dan aturan yang berlaku. Jika kesepakatan itu dilanggar oleh perusahaan maka akan hilang kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu untuk menjaga fungsi lingkungan hidup dan mencegah kerusakan atau pencemaran. Ini termasuk perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Contoh kasus pertama, pencemaran di Indonesia yang dilakukan PT. Tjiwi Kimia yaitu kasus Ecoton melaporkan PT. Tjiwi Kimia ke Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo atas dugaan pembuangan limbah cair yang melebihi baku mutu ke Sungai Surabaya. Setelah pemantauan sejak Oktober 2013, Ecoton menemukan bahwa limbah yang dibuang telah melampaui standar baku mutu, terutama dalam parameter BOD (*Biochemical Oxygen Demand*), COD (*Chemical Oxygen Demand*), dan TSS (*Total Suspended Solids*).

Masyarakat juga mengeluhkan adanya bau tak sedap dan gagal panen ikan di beberapa desa sekitar sungai. Ecoton mendesak BLH Sidoarjo untuk mengawasi PT. Tjiwi Kimia secara ketat dan memberi sanksi, serta melakukan pengukuran rutin untuk memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan. Mereka juga menyarankan kajian ekologis dan sosial tentang dampak limbah PT. Tjiwi Kimia terhadap ekosistem sungai setempat. Selain itu, Ecoton mengusulkan pembentukan Taman Keanekaragaman Hayati Sempadan Sungai dan Kemitraan Suaka Ikan Balongbendo untuk menjaga lingkungan dan mengelola sungai dengan

melibatkan masyarakat dan pemerintah. Tujuannya adalah untuk menjaga ekosistem, memulihkan kondisi air, dan memberikan manfaat ekonomi serta pendidikan kepada masyarakat sekitar. Dalam rangka mengatasi masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas PT. Tjiwi Kimia, Ecoton meminta pemerintah setempat untuk mengambil tindakan segera sesuai dengan rekomendasi yang telah disampaikan. (www.mongabay.co.id)

Contoh kasus kedua, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengidentifikasi bahwa terjadi maraknya berbagai kasus di perusahaan asuransi belakangan ini disebabkan oleh kurangnya penerapan tata kelola perusahaan (*good corporate governance/GCG*). Direktur Pengawasan Asuransi OJK, menjelaskan bahwa regulator sangat menekankan pentingnya penerapan GCG karena hal ini menjadi dasar yang krusial bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis mereka. Penerapan GCG telah diatur oleh OJK sejak tahun 2014 dan diperbarui pada tahun 2016 dan 2019. GCG dianggap sebagai akar yang tidak terlihat secara langsung dari luar, tetapi sangat mempengaruhi kinerja dan kelangsungan hidup perusahaan.

Jika perusahaan memiliki praktik GCG yang kuat, maka mereka memiliki kemampuan untuk bertahan dan menghasilkan produk asuransi berkualitas, bahkan di tengah pandemi Covid-19. Supriyono pada berita CNBC (2021) mengatakan bahwa walaupun pandemi Covid-19 telah menyebabkan beberapa perusahaan asuransi mengalami gagal bayar, namun perusahaan yang memiliki penerapan GCG yang baik masih mampu bertahan. Pandemi ini menjadi bukti bahwa GCG yang kuat menjadi faktor penentu dalam kesuksesan dan keberlangsungan bisnis perusahaan asuransi. Selanjutnya, Supriyono menekankan bahwa penerapan GCG

memerlukan komitmen dari berbagai pemangku kepentingan, terutama komisaris dan direksi. Mereka harus berfungsi secara optimal dalam mengawasi dan mengelola perusahaan. Selain itu, aspek-aspek lain seperti manajemen risiko, pengendalian internal, dan rencana strategis perusahaan juga perlu diperkuat untuk memastikan kelangsungan bisnis yang baik ke depannya. Secara keseluruhan, OJK menyoroti pentingnya penerapan GCG sebagai landasan yang kuat bagi perusahaan asuransi dalam menjalankan bisnis mereka. Hal ini dianggap krusial untuk mencegah terjadinya berbagai kasus yang merugikan baik bagi perusahaan maupun konsumen.(www.cnbcindonesia.com)

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun.(www.djkn.kemenkeu.go.id)

Tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba dari hasil kegiatan operasionalnya dan memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Selain itu, perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham karena hubungan yang berbanding lurus antara harga saham dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai perusahaan semakin

tinggi maka akan semakin sejahtera para pemegang saham karena tingginya return yang diberikan, (Rudangga & Sudiarta, 2016; S. Tjahjono & Eko, 2013).

Upaya peningkatan nilai perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimum seringkali tidak diimbangi dengan aktivitas pengelolaan lingkungan yang baik. Terjadinya kerusakan lingkungan akibat minimnya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan akan memperburuk image perusahaan di mata masyarakat dan investor. Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk memenuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lingkungan secara lengkap dan menyeluruh. Akitvitas pengelolaan lingkungan merupakan aksi korporasi untuk memperoleh dukungan dari stakeholder dengan harapan memberikan dampak positif terhadap naiknya nilai perusahaan, Pasaribu et al. (2023).

Pelestarian lingkungan melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah mencetuskan sebuah program sejak tahun 2002 untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan akan dinilai oleh pemerintah dengan menggunakan warna sebagai alat ukurnya, mulai dari warna yang terburuk yaitu hitam, merah, biru, hijau, hingga yang terbaik yaitu emas, dengan harapan bahwa program ini akan mendorong perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sehingga memberikan dampak positif juga bagi citra dan masa depan perusahaan. Selain itu, Pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan perseroan terbatas (PT) untuk melaksanakan

tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 77) dan wajib melaporkan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan Direksi pada saat RUPS (pasal 66) dan didukung oleh PP No. 47 Tahun 2012, Sapulette & Limba (2021)

Nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Tata kelola perusahaan menurut Putri dan Setiawati (2021) adalah mekanisme yang menunjukkan pengetahuan dan kepatuhan perusahaan terhadap kerangka hukum yang berlaku guna meningkatkan efisiensi operasional melalui pemantauan kinerja manajemen. Tata kelola perusahaan yang buruk di Indonesia ditandai dengan banyaknya tindakan yang mementingkan diri sendiri sehingga menyebabkan korporasi mengabaikan kepentingan pemegang saham bahkan melakukan penipuan, Gusriandari et al. (2022).

Masyarakat, pemangku kepentingan, pemerintah, dan perusahaan menjadi semakin sadar akan perlunya kerangka tata kelola perusahaan yang solid, dan hal ini telah membantu mengangkat topik ini ke dalam wacana publik. Untuk meningkatkan perekonomian bagi semua pihak yang terlibat, praktik GCG perlu diterapkan. Pemangku kepentingan dan misi perusahaan harus berjalan beriringan, sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik W. K. Wardhani et al. (2021). Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik, yang bekerja dengan mengurangi konflik keagenan dan memastikan bahwa kepentingan prinsipal dan agen selalu selaras. Nilai suatu perusahaan mungkin meningkat sebagai akibat dari perbaikan tata kelola

perusahaan, yang mendorong lebih banyak investor untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut. Utami dan Muslih (2018) berpendapat bahwa bisnis dapat menarik lebih banyak investor jika mereka mempraktekkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dengan mengurangi risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan bisnis.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, Profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu cara yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu waktu atau suatu periode tertentu. Jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka pemasok, investor dan juga kreditor dapat meninjau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, hal ini berindikasi positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan kemampuan return dividen tersebut akan para pemilik saham, Syahputra (2020).

Profitabilitas ini berarti keuntungan yang diperoleh Berdasarkan sudut pandang investasi finansial, dan lebih tinggi peningkatan profitabilitas perusahaan, semakin cerah pula prediksi kedepannya. Ini artinya nilai perusahaan akan dipandang lebih positif oleh para pemegang saham. Ketika sebuah perusahaan bisa memperbaiki kemampuannya untuk hasil positif dalam mencetak laba akan memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, analisis terhadap profitabilitas memiliki dampak signifikan bagi para investor, dan itulah sebabnya mengapa setiap perusahaan berusaha keras untuk memaksimalkan aset yang dimilikinya guna memenuhi sasaran laba yang di inginkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, Mipo (2022).

Profitabilitas merupakan indikator yang mencerminkan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan, dan bagi para investor, hal ini juga mencerminkan hasil yang mungkin mereka peroleh dari dana yang mereka investasikan. Konsep ini sesuai dengan pandangan yang dijelaskan dalam buku "Pengantar Manajemen Keuangan" karya Kasmir (2010). Dalam konteks ini, Investor memperhitungkan profitabilitas sebagai salah satu aspek utama dalam mengevaluasi prospek investasi mereka, karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi pengembalian investasi yang lebih besar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel dari penelitian terdahulu untuk dikembangkan pada penelitian ini. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain Kinerja Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan sebagai variabel bebas dan Nilai perusahaan sebagai variabel terkait. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambah Profitabilitas sebagai variabel *Intervening*.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan. Dengan demikian, judul yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah **“Penerapan Kinerja Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *intervening* pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain :

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tata kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Profitabilitas
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat atas penelitian ini, anatar lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penerapan kinerja lingkungan dan tata kelola yang baik dalam perusahaan, khususnya dalam sektor *food* dan *beverage*, memiliki manfaat teoritis yang signifikan. Pertama, penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab dan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, teori-teori seperti teori sinyal akan menjadi landasan untuk menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan. Kedua, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana profitabilitas berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan, dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang mekanisme internal yang menghubungkan tindakan lingkungan dan tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga akan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami dinamika industri makanan dan minuman di Indonesia, mempelajari implikasi teoritis dari temuan penelitian, dan melihat bagaimana penelitian ini dapat berdampak pada literatur akademis dan praktik bisnis di masa depan. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan terhadap perusahaan makanan

dan minuman di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga akan membantu kita mengembangkan teori dan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi penting tentang perencanaan keuangan kepada perusahaan. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk membuat strategi keuangan yang sesuai dengan peraturan, yang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat menjadi alat yang lebih kuat untuk membuat keputusan. Pengguna laporan keuangan, seperti manajemen perusahaan, regulator, dan pihak lain yang berkepentingan, akan dapat mengandalkan informasi ini untuk membuat keputusan yang lebih baik.

3. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor dengan memberikan wawasan yang lebih baik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Penemuan-penemuan ini dapat menjadi bagian penting dari proses pengambilan keputusan investasi karena membantu investor menganalisis risiko dan potensi pengembalian dengan lebih baik.

4. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan sumbangan berharga kepada dunia akademis dengan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang yang melakukan studi terkait. Hasil penelitian ini juga dapat menambah literatur dan pengetahuan yang tersedia di universitas sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang yang relevan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai Kinerja Lingkungan, Tata Kelola, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

